

## ABSTRAK

Ruwaida, Davvi. Nomor Induk Mahasiswa. 3213103048. 2015. *Teacher's Talk on Giving Question at MAN Kunir Wonodadi Blitar*. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. Pembimbing: Dr.Sukarsono, M,Pd.

Key words: Ujaran Guru, Pertanyaan

Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa dewasa ini Bahasa Inggris menjadi topik pembicaraan para ilmuwan. Hal ini karena kebanyakan orang perlu belajar Bahasa Inggris. Pada Abad ke 21 ini, belajar bahasa Inggris sangatlah penting. Bahasa Inggris di jadikan pelajaran yang di ajarkan di sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, terlebih lagi sekarang Bahasa Inggris telah di tetapkan sebagai salah satu pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional. Sampai saat ini, mayoritas orang Indonesia belajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Jadi, mayoritas sumber belajar bahasa Inggris orang Indonesia adalah di kelas Bahasa. Sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu untuk berkomunikasi, pembelajar bahasa harus menggunakan Bahasa Inggris untuk tujuan komunikasi. Supaya siswa mau menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi di dalam kelas, maka dibutuhkan seorang guru yang bisa membuat situasi kelas dengan lingkungan atau suasana berbahasa Inggris. Selain itu, guru juga harus memelopori pembelajar bahasa untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris baik dengan guru maupun dengan temannya. Untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, guru harus mempertimbangkan ujaran yang di ucapkannya. Ujaran guru terdiri dari banyak aspek dalam proses mengajar, seperti memberi penjelasan, memberi instruksi, memberi penghargaan, memberi pertanyaan, memberi koreksi dan masih banyak lagi. Walaupun ujaran guru terdiri dari banyak aspek dalam mengajar, penelitian ini hanya terfokus pada satu aspek yaitu pemberian pertanyaan oleh guru. Kemampuan guru dalam memberi pertanyaan sering di anggap sebagai kemampuan guru dalam membuat situasi proses pembelajaran bahasa yang komunikatif.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru atau teknik guru dalam memberikan pertanyaan. Penelitian ini juga mencoba menemukan jenis-jenis pertanyaan yang di gunakan guru dalam mengajar Bahasa Inggris di MAN Kunir Wonodadi Blitar berikut frekuensinya. Selain itu, juga akan di ungkapkan alasan guru mengapa menggunakan jenis-jenis pertanyaan tertentu yang di temukan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris kelas X-G MAN Kunir Wonodadi Blitar. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan teknik merekam. Peneliti membuat video rekaman proses belajar mengajar Bahasa Inggris, kemudian menulis transkripnya. Selain itu, peneliti juga melakukan interview dengan subjek penelitian yaitu guru Bahasa Inggris dan juga membuat catatan lapangan. Untuk menganalisis data yang berkaitan tentang jenis-jenis pertanyaan yang di gunakan guru, peneliti mengacu pada jenis-jenis pertanyaan yang di kemukakan oleh Louissel and descamps (1992:70-72), yaitu knowledge question, comprehension question, application question, analysis question, synthesis question dan evaluation question. Knowledge, comprehension, and application question sejajar dengan display

questions, Sedangkan application, analysis, dan evaluation questions sejajar referential questions.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 cara guru bertanya, yaitu menyusun dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan bahasa siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua adalah memberikan waktu berpikir untuk siswa dalam menjawab pertanyaan. Ketiga adalah menyebarkan pertanyaan ke semua siswa di dalam kelas, dan yang terakhir adalah selalu mendengarkan jawaban dari siswa lalu memberikan umpan balik. Berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan guru dalam mengajar, peneliti menemukan bahwa ada 6 jenis pertanyaan yang digunakan oleh guru. Keenam itu adalah knowledge questions, Comprehension questions, application questions, analysis question, synthesis question and evaluation question. Kemudian, untuk frekuensinya, di urutan pertama di tempati oleh analysis question (36,7% dari total seluruh pertanyaan), urutan kedua adalah knowledge question (26,6% dari total seluruh pertanyaan), urutan ketiga adalah application question (14,7% dari total seluruh pertanyaan). Sedangkan di urutan keempat adalah evaluation question (13,7% dari total seluruh pertanyaan). Kemudian di urutan kelima adalah comprehension question (7,4% dari total seluruh pertanyaan), dan yang terakhir urutan keenam adalah analysis question (0,9% dari total seluruh pertanyaan). Secara umum dapat di katakan bahwa guru lebih memilih menggunakan analysis question dan knowledge question untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan komunikatif. Knowledge, comprehension, and application question sejajar dengan display questions. Sedangkan analysis, synthesis and evaluation questions sejajar dengan referential questions. Jadi, bisa dikatakan bahwa sebagian besar pertanyaan yang dipilih guru adalah jenis pertanyaan referensial, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa guru juga masih sering menggunakan display question. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mencoba untuk mengkombinasi penggunaan display dan referential question. Hal itu di lakukan guru untuk membantu atau memfasilitasi belajar siswa. Selain itu juga untuk merangsang kemampuan berpikir siswa. Referential question sangat penting untuk perkembangan kompetensi komunikatif siswa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakannya lebih sering dari pada display question.

Persentase tertinggi adalah Knowledge question dan Analysis question, di urutan kedua, yaitu Application question dan Evaluation question, dan yang terakhir adalah comprehension question. Secara umum, dapat dikatakan bahwa guru lebih memilih untuk menggunakan knowledge question dan Analysis question untuk membuat proses belajar mengajar berjalan efektif dan komunikatif. Berkaitan dengan display dan referential question, bisa dikatakan bahwa presentasi tertinggi dari kedua jenis pertanyaan tersebut diraih oleh display question. Pada urutan kedua dan ketiga adalah referential question, dan yang keempat adalah display question. Dari hasil penelitian, guru disini mencoba mengkombinasi jumlah atau kuantitas penggunaan display dan referential question. Hal ini dilakukan guru untuk membantu atau memfasilitasi siswa dalam belajar, dan juga merangsang kemampuan berpikir siswa. Referential questions sangat penting untuk perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa, jadi guru harus menggunakan referential question lebih banyak dari pada display question. Dalam penelitian, peneliti menemukan guru menggunakan synthesis question hanya satu kali. Synthesis question juga termasuk jenis pertanyaan kelas yang direkomendasikan untuk digunakan oleh guru. Synthesis question mendorong siswa untuk menemukan solusi, hal ini otomatis dapat merangsang pemikiran kreatif dari siswa dan juga kemampuan memecahkan masalah. Jadi, Sangat di anjurkan bagi guru untuk menggunakan synthesis question dalam proses belajar mengajar.

Lebih jauh lagi, guru pasti mempunyai alasan tersendiri dalam mengajukan pertanyaan. Alasan-alasannya antara lain : Jika guru mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran, maka alasannya adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengetahuan siswa sebelum menuju ke materi yang baru. Selain itu, guru juga ingin memberi pemanasan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan inti. Sedangkan jika guru bertanya dalam proses belajar mengajar (kegiatan inti), maka alasannya adalah supaya siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih aktif dan komunikatif di dalam pembelajaran. Alasan lain adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini bisa terjadi karena ketika guru bertanya kepada siswa, siswa otomatis akan berusaha memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.